



Adaptasi Siswa SMAN 1 Surakarta dalam Pembelajaran Geografi Di Tengah Wabah Covid-19

Chusnul Feby Mukharomah ^{a,2}, Affi Anisa Fitri ^{b,1}, Arya Satria Nugraha ^{c,5}, Fauzan Zidan ^{d,6}, Firda Oktavia Ananda ^{e,4}, Madinda Puspitasari ^{f,7}, Novita Nur Azizah ^{g,3}

^a Universitas Muhammadiyah Surakarta, habaumaira@gmail.com

^b Universitas Muhammadiyah Surakarta, chusnulfy0602@gmail.com

^c Universitas Muhammadiyah Surakarta, novitaazizah75@gmail.com

^d Universitas Muhammadiyah Surakarta, firdaamanda74@gmail.com

^e Universitas Muhammadiyah Surakarta, aryasatrianugraha2@gmail.com

^f Universitas Muhammadiyah Surakarta, fauzanzidan2000@gmail.com

Informasi Artikel

ABSTRAK

Kata Kunci:

Adaptasi
Kendala
Proses
Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk adaptasi proses pembelajaran Geografi yang dilakukan oleh siswa selama masa pandemic wabah Covid-19 serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data penelitian adalah informan, tempat/peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data kuisioner. Adapun analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Penarikan kesimpulan menggunakan analisis nalar yang bersumber dari kajian teori dan hasil pembahasan. Penelitian ini menghasilkan data bahwa dalam upaya adaptasi pembelajaran geografi di tengah wabah Covid-19 maka proses kegiatan belajar mengajar yang semula mengharuskan tatap muka secara langsung antara siswa dengan guru kini diubah menjadi sistem belajar online atau pembelajaran daring yang dapat dilakukan dari rumah yaitu sebesar 100%. Pembelajaran daring atau online memungkinkan siswa dan guru tidak perlu untuk bertatap muka secara langsung melainkan dapat memanfaatkan aplikasi online khusus untuk belajar, sebagian besar memilih menggunakan aplikasi rumah belajar sebesar 3,63%. Adapun kendala yang dihadapi saat melakukan pembelajaran online adalah kurangnya konsentrasi siswa saat menerima materi karena keadaan kurang kondusif sebesar 70,20%, tidak ada pendamping selama belajar sebesar 64,8%, serta terbatasnya media digital yang ada di rumah sebagai penunjang proses pembelajaran online sebesar 0,25%.

ABSTRACT

Keyword:

Adaptation
Constraints
Learning Process

This research aim for know adaptation of geography learning student during covid-19 as well as close school during learning. this reseach is quantitative. source of the reseach is informan, place or event and document. questionnaire technique. the data analysis use statistic analysis descriptive. withdrawal of reports using reasoning from theoretical studies and discussion result. this reseach resulted adaptation effrot learning of geography during covid-19 which has been face to face teacher and students are now transformed to online or daring from house which is 100%. daring or online allow teacher and studens not to meet face to face make use of online aplication specific for study, mostly choose home learning application 3,36%. as for the obtsacles faced by student when doing online learning namely lack of concentration of student receiving material because the condution is not condusive of 70,20%, the are no assistan of 64,8%, and limited digital media at home to support online laerning of 0,25%.

Pendahuluan

COVID-19 merupakan penyakit menular akibat sindrom pernafasan akut Coronavirus 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 Atau SAR-Cov-2*). Virus ini termasuk anggota keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Pada saat menyerang manusia virus ini menyebabkan penyakit infeksi pada saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle Acute Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Syndrome*). Virus ini pertama kali di temukan di Wuhan, Hubei, China pada akhir tahun 2019, karena itu virus ini dinamakan *Coronavirus Disease 19* dan disingkat menjadi COVID-19. Sampai saat ini Virus Covid 19 telah menyebar luas secara global menjadi dan sebuah bencana yang bersifat pandemi. Secara umum gejala yang ditimbulkan dari virus ini adalah berupa demam 38⁰C, batuk kering, sesak nafas, dan yang lebih berbahaya adalah dapat menyebabkan kematian pada penderitanya.

Hingga kamis 7 Mei 2020 data pemerintah memperlihatkan bahwa ada 338 kasus baru covid-19 dengan demikian ada 12.2776 kasus covid-19 di Indonesia sejak kasus covid-19 di umumkan ucap juru bicara pemerintah untuk penanganan covid-19 Ahmad Yuriyanto dalam konferensi per di Graha BNPB Jakarta. Persebaran virus COVID 19 yang berpusat di Jawa dengan lima provinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan.

Pandemi Covid-19 telah mengganggu aktivitas manusia sehari-hari selama beberapa bulan terakhir di semua negara, khususnya negara Indonesia (Nafisah & Zafi, 2020: 3). Berbagai dampak juga dirasakan dalam bidang kehidupan seperti sosial, ekonomi, politik, serta pendidikan.

Salah satu dampak yang dirasakan akibat virus corona adalah dalam bidang pendidikan. Akibat adanya pandemi virus Corona ini pemerintah membuat kebijakan untuk menutup sementara lembaga-lembaga pendidikan dari mulai dari sekolah dasar maupun universitas untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Pada 4 Maret 2020 UNESCO menyarankan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh. Secara global dari pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sebanyak 191 negara telah menetapkan penutupan nasional pada tanggal 13 April.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru dan siswa sering mengalami berbagai kendala seperti guru yang belum mampu mengaplikasikan teknologi, dan kendala pada sambungan internet. Ini dirasakan di Indonesia banyak sekolah yang masih kurang beradaptasi dengan kondisi pembelajaran jarak jauh terutama pembelajaran untuk sekolah dasar. Penyebabnya karena di Indonesia untuk sekolah dasar masih belum faham mengenai pembelajaran jarak jauh, mereka terbiasa bertatap muka. Namun sejak adanya virus

Corona yang mengharuskan mereka untuk tetap di rumah maka sistem pelaksanaan pembelajaran berubah dari yang sebelumnya bertatap muka secara langsung kini berubah dengan sistem *online* atau daring yang memanfaatkan teknologi. Hal tersebut menurut Fatmawati (2020: 30) dapat dikatakan bahwa teknologi merupakan suatu alat untuk memenuhi kebutuhan aktivitas manusia. Kondisi pandemi seperti ini, teknologi dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membuat kebijakan baru terkait pendidikan.

Kebijakan sistem pendidikan yang dilaksanakan secara daring menemui banyak masalah dalam implementasinya, salah satu masalah yang berada di lingkup sekolah dasar adalah kurangnya sarana dan fasilitas yang tersedia, mayoritas anak-anak sekolah dasar belum memiliki *smartphone* untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sedangkan sarana dan fasilitas merupakan faktor pendukung pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh juga menemui banyak kendala di lingkup SMA/Sederajat karena banyak mata pelajaran yang harus beradaptasi dengan proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan penyesuaian dengan adanya pembelajaran daring adalah mata pelajaran geografi, mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang memuat materi tentang bumi serta gejala yang tersebar di permukaan bumi, sehingga dalam pembelajarannya memerlukan adaptasi dari siswa

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu kendala yang dihadapi Siswa SMAN 1

Surakarta dalam pembelajaran geografi secara daring, serta upaya adaptasi siswa dalam mengatasi kendala pembelajaran geografi secara daring.

Adaptasi manusia sendiri diartikan sebagai aktivitas-aktivitas manusia dalam mencampurtangani lingkungan dalam rangka mempertahankan kehidupannya dengan tingkat budaya yang dimiliki (Steward, 1955 dalam Ritohardoyo, 2005). Secara terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil evaluasi yang mendalam dan komprehensif, pendekatan ini digunakan untuk menangani data-data yang bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Surakarta yang terletak di Jalan Monginsidi, No.40, Gililingan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Data sampel sebanyak 53 siswa dan pemilihan kelas sebagai sampel dilakukan secara *Random Sampling*, karena berdasarkan pada kondisi antar kelas yang homogen Populasi penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI IPS SMAN 1

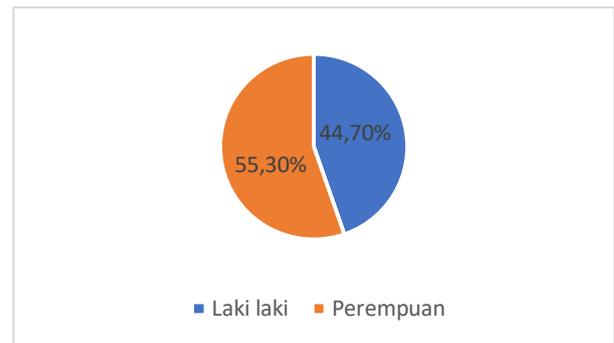
Surakarta dengan penelitian pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk adaptasi siswa dalam pembelajaran daring.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adaptasi siswa dalam pembelajaran geografi di tengah wabah covid 19 serta kendala-kendala yang di hadapi siswa dalam melaksanakan bentuk adaptasi siswa dalam proses pembelajaran. Adaptasi tersebut kami tinjau dengan cara memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan yang akan di jawab oleh siswa dan kami mengambil sample dari siswa SMAN 1 Surakarta dan kami mengambil sample dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Berdasarkan hasil yang didapatkan proses pembelajaran geografi saat di tengah wabah covid 19 adalah melakukan pembelajaran sepenuhnya dirumah, Serta kendala yang di hadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran geografi adalah kurangnya kosentarsi serta tidak dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran geografi.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis disebutkan bahwa sampel dari data kuisioner adalah lebih banyak siswa perempuan dengan presentase sebesar 59, 3%, sedangkan yang lainnya adalah siswa laki - laki yang memiliki presentase sebesar 40,7%, itu dapat dilihat dari digram presentase sebagai berikut :



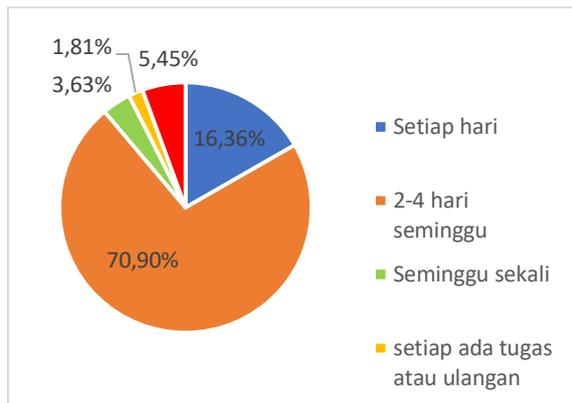
Gambar 1. Presentase Jenis Kelamin Siswa SMA N 1 Surakarta



Gambar 2. Presentase Pembelajaran Dari Rumah

Berdasarkan observasi pada Siswa SMAN 1 Surakarta kami mendapatkan hasil bahwa siswa melakukan pembelajaran geografi dari rumah sepenuhnya,dilihat dari presentase pada gambar 2 yang menunjukkan presentase pelaksanaan pembelajaran di rumah mempunyai presentase sebesar 100%.

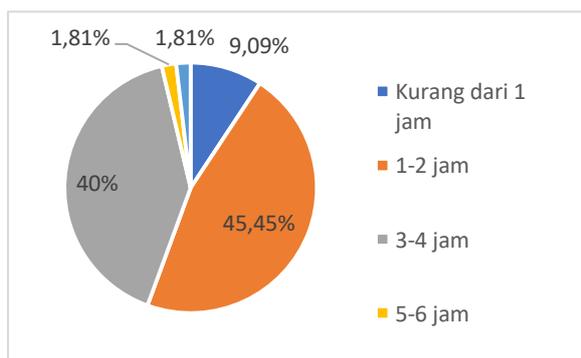
a. Waktu Pembelajaran Geografi di Rumah Dalam 1 Minggu



Gambar 3. Presentase Waktu Pembelajaran Geografi di Rumah

Berdasarkan gambar 3 siswa melakukan pembelajaran geografi paling banyak 2-4 hari dalam seminggu dengan presentase sebesar 70,9%, sedangkan sebesar 3,63 % memilih waktu pembelajaran sminggu sekali. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa adaptasi yang dilakukan siswa SMAN 1 Surakarta yaitu melaksanakan pembelajaran paling banyak 2-4 hari dalam seminggu.

b. Waktu Pembelajaran Geografi Siswa Dalam Satu Hari

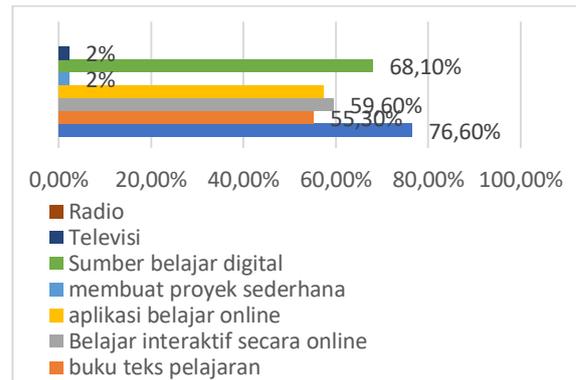


Gambar 4. Presentase Waktu Pembelajaran Dalam Satu Hari

Gambar 4 observasi rata - rata siswa memiliki waktu belajar sebanyak 1-2 jam dalam saatu harinya dengan presentase sebesar

45,45% , sedangkan hanya sebesar 1,81% saja yang memiliki waktu belajar 5-6 jam dalam satu harinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adaptasi yang dilakukan siswa adalah belajar selama 1-2 jam dalam satu hari selama 2-4 hari dalam seminggu.

c. Cara Pembelajaran Siswa Dari Rumah



Gambar 5. Presentase Cara Pembelajaran geografi Siswa Dari Rumah

Berdasarkan gambar 5 mayoritas siswa melakukan pembelajaran geografi dari rumah dengan mengerjakan soal-soal dari guru sebesar 76,60% dan sebagian kecil siswa memilih untuk mengerjakan proyek serta melihat televisi sebesar 2%. hal ini dapat menjadi indikator bahwa adaptasi yang di lakukan siswa adalah mengerjakan soal serta mengerjakan proyek selama melaksanakan pembelajaran di rumah..

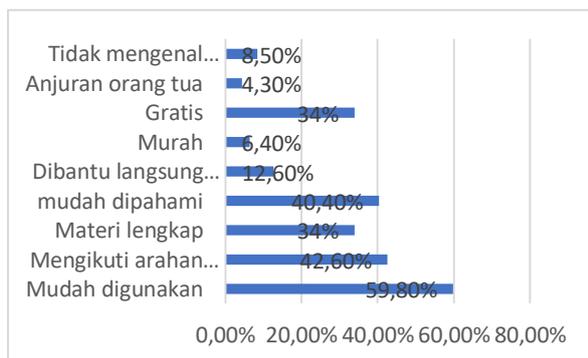
d. Jenis Aplikasi



Gambar 6. Jenis Aplikasi Yang di Gunakan Siswa

Siswa memilih menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran online. Sebagian besar siswa memilih menggunakan aplikasi google untuk pendidikan yaitu sebesar 36,36% dan hanya sedikit siswa yang menggunakan aplikasi quipper dan rumah belajar yaitu sebesar 3,63%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang sering digunakan siswa dalam melaksanakan pembelajaran geografi adalah menggunakan aplikasi goole pendidikan.

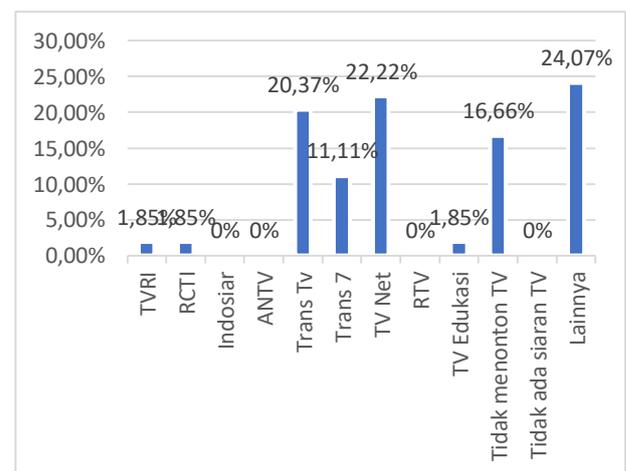
e. Alasan Siswa Menggunakan Aplikasi



Gambar 7. Presentase Alasan Siswa Menggunakan Aplikasi Online

Berdasarkan gambar 7 alasan siswa memilih menggunakan aplikasi online yaitu mudah digunakan dengan presentase 59,80% sedangkan peran orang tua dalam mendukung penggunaan aplikasi online sedikit sekali yaitu tidak lebih dari 10%. Alasan tersebut menjadi indikator bentuk adaptasi siswa selama melaksanakan pembelajaran bahwa siswa lebih banyak menggunakan aplikasi online salah satu aplikasi yang sering digunakan adalah google pendidikan karena mudah digunakan.

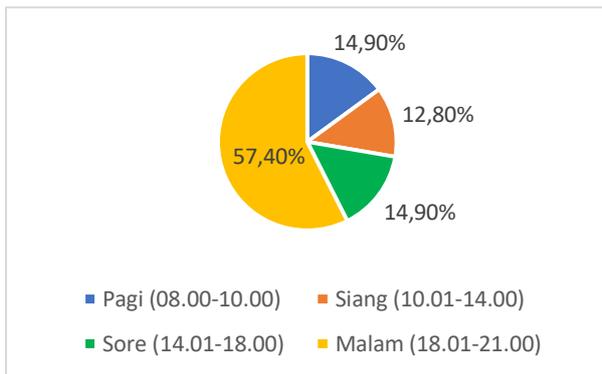
f. Program Televisi Yang Sering di Lihat Oleh Siswa



Gambar 8. Presentase Program Televisi

Berdasarkan observasi hasil penelitian menunjukkan bahwa program televisi yang sering di lihat oleh siswa pada saat pandemi Covid 19 adalah Trans Tv dengan presentase 20,37% dan program televisi yang jarang dilihat oleh siswa yaitu TVRI, RCTI, dan Tv Edukasi sebesar 1,85%.

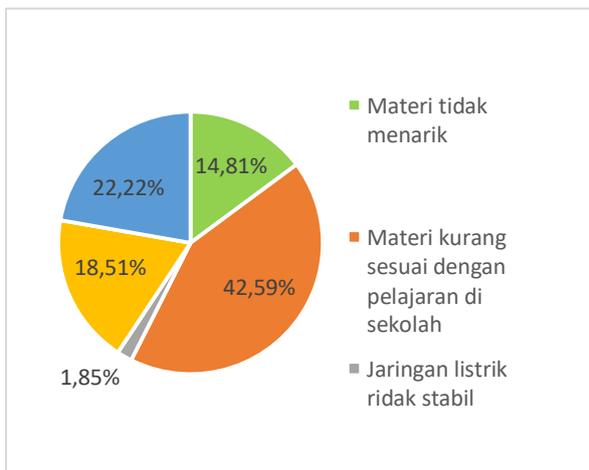
g. Waktu Paling Sering Siswa Melihat Televisi



Gambar 9. Presentase Waktu Paling Sering Siswa Melihat Televisi

Berdasarkan hasil observasi, waktu paling sering digunakan siswa untuk melihat program televisi adalah pada malam hari (pukul 18.01-21.00) dengan presentase 57,40%, dan waktu yang jarang digunakan siswa untuk melihat program televisi adalah siang hari yaitu sebesar 12,80%.

h. Alasan Siswa Tidak Melihat Program Televisi



Gambar 10. Presentase Alasan Siswa tidak Melihat Televisi

Berdasarkan hasil observasi, siswa mengungkapkan alasan mengapa tidak melihat acara televisi karena materi kurang sesuai dengan pelajaran geografi di SMA

dengan presentase 42,59%, memilih sinyal TVRI tidak stabil dengan presentase sebesar 18,51%, dan memilih lainnya 22,22%.

i. Program Radio yang Paling Sering di Dengar



Gambar 11. Presentase Program Radio

Berdasarkan gambar 11 pada siswa, mayoritas siswa tidak mendengar siaran radio yaitu sebesar 79,62%, dan hanya 3,70% saja siswa yang mendengarkan siaran radio.

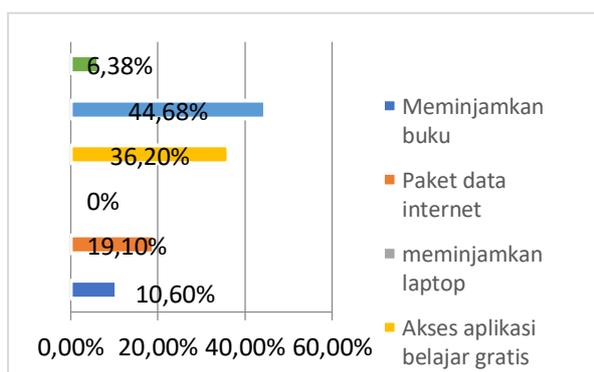
a. Kendala Yang di Hadapi Siswa



Gambar 12. Presentase Hambatan Pada Siswa

Berdasarkan hasil observasi, kendala yang sering yaitu rasa bosan saat melaksanakan pembelajaran geografi secara daring dengan presentase sebesar 70,20% , kurang kosentrasi 68,10% dan adapun kendala yang paling sedikit yang dialami oleh siswa adalah tidak memiliki perangkat digital untuk melaksanakan pembelajaran geografi 0.25%.

b. Dukungan Sekolah Kepada Siswa



Gambar 13. presentase Dukungan Sekolah

Pada gambar 13, dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran geografi secara daring, mayoritas siswa menjawab bahwa

tidak ada dukungan yang diberikan sekolah kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran geografi secara daring sebesar 44,68%, sebagian siswa menjawab bentuk dukungan dari sekolah adalah dengan meminjamkan buku - buku geografi sebesar 10,60% sisanya memilih yang lainnya sebesar 6,38%.

Pembahasan

1. Adaptasi Siswa

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Surakarta dalam pembelajaran selama wabah covid 19 ini adalah melakukan pembelajaran sepenuhnya di rumah, pembelajaran yang semula di lakukan secara langsung atau bertatap muka kini harus dilaksanakan secara online. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran 2-4 hari dalam seminggu dan 1-2 jam dalam sehari, siswa melaksanakan pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal yang telah diberikan guru serta mengerjakan proyek-proyek yang sederhana, dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa lebih memilih menggunakan aplikasi online karena mudah digunakan, tuntutan dari guru dan gratis, aplikasi yang sering digunakan oleh siswa biasanya adalah goole untuk pendidikan, zeius dan ruang guru.

Kegiatan siswa pembelajaran siswa selama pandemi covid 19 adalah siswa melihat program tayangan televisi. Program televisi yang sering dilihat oleh siswa adalah TV net dan TransTv, mayoritas siswa

mengungkapkan alasan tidak melihat televisi di karenakan materi yang di sajikan dalam tayangan televisi tidak sesuai dengan materi di SMA. Hanya sedikit siswa yang mendengarkan radio di karenakan jaringan sinyanya pada radio yang kurang stabil dan siswa lebih memilih melihat televisi dibandingkan mendengar radio.

2. Kendala dan Dukungan

Pembelajaran online yang dilakukan siswa SMAN 1 Surakarta sering sekali mendapatkan kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dari data yang telah di terkumpul di dapatkan bahwa kendala yang di hadapi oleh siswa SMAN 1 Surakarta adalah kurang kosentrasi, bosan, kurang bisa memecahkan masalah dan kesulitan bertanya langsung kepada guru, serta dalam memberikan dukungan pihak sekolah di rasa belum memberikan dukungan sepenuhnya dengan pembelajaran online di karenakan pembelajaran online yang dilaksanakan baru pertama kali dan belum adanya kesiapan, dukungan yang diberikan sekolah kepada siswa adalah peminjaman buku-buku.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adaptasi siswa dalam pembelajaran geografi di tengah wabah covid 19. Dari hasil yang didapatkan, proses pembelajaran geografi saat di tengah wabah covid 19 adalah melakukan pembelajaran geografi sepenuhnya dirumah. Pengisian kuisioner dilakukan lebih banyak siswa

perempuan dengan presentase sebesar 59,3%, sedangkan siswa laki-laki memiliki presentase sebesar 40,7%. Siswa melakukan pembelajaran geografi dengan waktu 2-4 dalam seminggu dengan presentase sebesar 70,9% dan 45,45% dalam satu hari, siswa melaksanakan pembelajaran geografi dengan mengerjakan soal-soal dari guru serta membuat proyek. Aplikasi yang sering digunakan siswa dalam melaksanakan pembelajaran geografi adalah google pendidikan dengan presentase sebesar 36,36% dengan alasan bahwa aplikasi online mudah digunakan. Kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran geografi selama wabah Covid 19 ini adalah bosan dan kurangnya kosentrasi dari siswa, dalam memberikan dukungan pihak sekolah memberikan pinjaman buk-buku geografi.

Daftar Pustaka

- Ariani, Diana. (2018). "Komponen Pengembangan E-Learning". *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNJ* Vol.1. No. 1. 58 – 64.
- Adawi, Rabiah. "Pembelajaran Berbasis E-Learning".
- Fatmawati, N. (2020). "Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29 (1): 29-38.
- Nugraheny, Dian Erika. (2020). *Update 7Mei : Bertambah 338, Kini Ada 12.776 Kasus Covid-19 di Indonesia*. [online] dari : <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/05/07/15544371/update-7-mei-bertambah-338-kini-ada-12776-kasus-covid-19-di-indonesia>.
- Elyas, Ananda Hadi. (2018). "Penggunaan Model Pembelajaran E Learning Dalam

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. *Jurnal Warta* Edisi:56.
- Effendi, E., Zuang, H. (2005).” E-Learning Konsep Dan Aplikasi”. Jakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Hanum, Sulisty, N. (2013). “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.3, No.01.
- Satgas Penanganan Covid-19 (2020). *Peta Sebaran Kasus Covid-19 di Indonesia*, [online], dari : <http://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- Kemendikbud (2020) Kuisiner Siswa, *Efektifitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, [online], dari : <https://gtk.belajar.kemdikbud.go.id/survei-siswa-kemdikbud>.
- Melania, Eka Putri (2020), *Pembelajaran Daring, Apakah Efektif Untuk Indonesia?* [online], dari : <https://muda.kompas.id/baca/2020/04/06/pembelajaran-daring-apaakah-efektif-untuk-indonesia/>
- Nafisah, F., T. & Zafi, A., A. (2020). “Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19”. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1): 1-20.
- Kusmana, Ade. (2011). “E-Learning Dalam Pembelajaran”. *Lentera pendidikan* Vol.14. No. 1. 35-51.
- Purwanto, A., Rudy, P., Masduki, A., Priyono, B.S., Laksmi, M.W., Choi, C.H., Ratna, S.P. 2020. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. Vol.02. No.1.
- Ramadhani, Mawar. (2012). “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kalasan”. Skripsi. FKIP. Pendidikan Teknik Informatika. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Setiawan, Adib Rifqi. (2020). “Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.
- Silahuddin. (2015). “Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Circuit* Vol. 1 No. 1.
- Sriwihajriyah, Nyimas, Ruskan, E.L., dan Ibrahim, A. (2012). “Sistem Pembelajaran Dengan E-Learning Untuk Persiapan Ujian Nasional Pada Sma Pusri Palembang”. *Jurnal Sistem*.
- Suharyanto, Adele B. L. Mailangkay. (2016). “Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol. 03. No. 4.
- UNESCO. (2020). *290 Million Students Out of School Due Covid-19 : UNESCO Realeases First Global Numbers and Mobilizes Response*, [online], dari : <https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-of-school-due-covid-19-unesco-realeases-first-global-numbers-mobilizes>.
- UNESCO. (2020). *Covid-19 Educational Disruption and Response*, [online], dari : <https://en.unesco.org/themes/education-emergencies/coronavirus-school-closures>.
- Yazdi, Mohammad. 2012. “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”. *Jurnal Ilmiah Foristek* Vol. 2, No. 1.